

PELATIHAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BAGI FASILITATOR KOMUNITAS OMAH SINAU DESA WONOKERTO BANDAR KABUPATEN BATANG

Sri Suciati¹, Senowarsito², Yuli Kurniati W³, Fiky Syahrozad F.P⁴.

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

The PKM entitled " PKM Participatory of Facilitators with Participative Education Perspective in the Omah Sinau Community, Wonokert, Bandar, Batang Regency" collaborated with PKM partners, the Omah Sinau Community. This partner is engaged in education, with a focus on developing Javanese and English language skills; literacy (reading and writing); dance art; and music for the ages of PAUD to SMA. Omah Sinau Community Partners have carried out many mentoring activities for children in the Wonokerto Village environment. The achievements of this activity are: of the 17 facilitators at least 80% have an understanding of the concept of participatory education; of 17 facilitators at least 80% can have knowledge of participatory learning methods; of 17 facilitators at least 80% can apply participatory learning methods in mentoring activities carried out in the Omah Sinau Community. The methods that will be used in this PKM are socialization, training, monitoring, evaluation, and mentoring. This method is carried out so that the facilitator can implement participatory education methods in mentoring activities carried out in the Omah Sinau Community.

Keywords: Omah Sinau Community, Participatory Education Methode

ABSTRAK

PKM ini berjudul "PKM Pemberdayaan Fasilitator Berperspektif Pendidikan Partisipatif di Komunitas Omah Sinau Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang". Mitra PKM adalah Komunitas Omah Sinau. Mitra merupakan komunitas yang dikelola secara swadaya oleh para pemuda. Mitra bergerak di bidang pendidikan, dengan fokus pengembangan keterampilan Bahasa Jawa dan Inggris; literasi (membaca dan menulis); seni tari; dan seni musik untuk usia PAUD sampai SMA. Mitra telah banyak melakukan kegiatan pendampingan terhadap anak-anak di lingkungan Desa Wonokerto. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, di antaranya adalah sebagian besar kualifikasi SDM yang menjadi fasilitator hanya berlatar belakang pendidikan SD, SMP, SMA sehingga tidak memiliki pengetahuan tentang konsep pendidikan partisipatif. Masalah yang berikutnya adalah belum adanya fasilitator yang memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran partisipatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, berikut solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM. Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan konsep pendidikan partisipatif dan metode pembelajaran partisipatif. Adapun capaian dari kegiatan ini adalah Dari 17 fasilitator sekurang-kurangnya 80% memiliki pemahaman terkait konsep pendidikan partisipatif. Dari 17 fasilitator sekurang-kurangnya 80% dapat memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran partisipatif. Metode yang akan digunakan dalam PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan, monitoring, evaluasi, dan pendampingan.

Kata Kunci: Komunitas Omah Sinau, Metode Pembelajaran Partisipatif, fasilitator

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah subjek dalam proses pembelajaran. Artinya, peserta didik yang notabene anak-anak memiliki hak untuk berperan aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Freire dalam (Hidayat, 2015) yang menggagas pendidikan yang membebaskan yang menjunjung tinggi nilai-nilai partisipatif, demokratis dan pluralis yang memberdayakan anak didik. Dalam konteks ini, partisipasi adalah hak anak untuk bertindak, menjadi bagian dalam pengambilan keputusan. Seorang anak juga memiliki hak untuk berekspresi (pasal 13), hak ini termasuk kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan pemikiran apapun, tanpa batasan, baik secara lisan, tertulis, dalam bentuk seni, atau media lainnya sesuai pilihan anak (Senowarsito, 2012). Sehingga anak-anak tidak hanya membeo tanpa memiliki sikap kritis. Oleh karena itu diperlukan pola pendidikan partisipatif guna menciptakan generasi yang mampu adaptif, kritis, memiliki kecakapan hidup sesuai dengan pilihannya. Pendidikan partisipatif tidak hanya dapat diterapkan dalam pendidikan formal, namun juga dalam pendidikan non formal seperti komunitas-komunitas. Salah satu komunitas yang bergerak di bidang pendidikan adalah Komunitas Omah Sinau.

Komunitas Omah Sinau merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang dikelola secara swadaya oleh para pemuda di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Desa Wonokerto merupakan salah satu wilayah desa luas dengan 5 dusun, yakni dusun Wonokerto; Wonorejo; Sikuntul; Kampir; Wonoyoso.

Komunitas Omah Sinau secara swadaya mendampingi anak-anak di Desa Wonokerto mulai usia dini (PAUD) sampai kelas 6 SD/MI melalui bimbingan belajar dan pengembangan minat serta bakat anak-anak usia SD sampai SMA. Peserta dari kegiatan tersebut berasal dari sekitar lokasi Komunitas Omah Sinau. Jumlah total peserta 150 anak, dengan kehadiran yang pasang surut. Adapun fasilitator berjumlah 17 orang. Kualifikasi akademik para fasilitator yakni beragam. Dari 17 orang tersebut hanya ada 2 orang yang berbasis ilmu pendidikan dengan kualifikasi pendidikan

S1 Tarbiyah dan S1 PGMI. Selain itu fasilitator Komunitas Omah Sinau berkualifikasi pendidikan SD, SMP dan SMA. Fasilitas di Komunitas Omah Sinau juga sangat terbatas dan seadanya. Sampai saat ini belum ada media pembelajaran dan sarana serta prasarana pembelajaran yang ramah anak. Hal ini ditunjukkan dengan belum semua kelas menggunakan meja dan alas duduk atau karpet pada saat kegiatan, meskipun kegiatan dilaksanakan malam hari. Buku penunjang untuk referensi juga belum lengkap. Belum adanya alat permainan edukatif dan fasilitas bermain untuk anak usia dini. Sarana prasarana pengembangan keterampilan yang ramah anak juga belum dimiliki oleh Komunitas Omah Sinau. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Omah Sinau, Slamet Nurcahmid, S.Pd. I mulai tahun 2021 ini, Komunitas Omah Sinau akan memfokuskan kegiatannya pada peningkatan keterampilan dengan membagi dalam empat kelas. Kelas-kelas tersebut terdiri atas kelas bahasa (Bahasa Jawa dan Inggris); literasi (membaca dan menulis); seni tari; dan seni musik. Namun terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Omah Sinau dalam pelaksanaan program tersebut diantaranya.

(1) Sebagian besar kualifikasi SDM yang menjadi fasilitator hanya berlatar belakang pendidikan SD, SMP, SMA sehingga tidak memiliki pengetahuan tentang konsep pendidikan partisipatif.

(2) Belum adanya fasilitator yang memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran partisipatif

Berdasarkan analisis situasi di lokasi mitra, permasalahan yang akan menjadi prioritas dalam pelaksanaan PKM adalah bidang humaniora dan pendidikan. Keduanya menjadi prioritas karena untuk mewujudkan SDM yang memiliki kemampuan dalam hal pendampingan peningkatan keterampilan yang berbasis pendidikan ramah anak. Pencapaian tujuan ini diejawantahkan dalam bentuk pelatihan *softskill* yang bertujuan untuk memberdayakan fasilitator dalam Komunitas Omah Sinau. Sisi pendidikan menjadi hal utama di dalam bentuk-bentuk kegiatan pengabdian PKM ini karena tim pengusul berlatar belakang pendidik di perguruan tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan konsep pendidikan dan metode partisipatif. Adapun capaian dari kegiatan ini adalah sekurang-

kurangnya 80% dari seluruh fasilitator memiliki pemahaman terkait konsep pendidikan partisipatif serta pengetahuan tentang metode pembelajaran partisipatif

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara bertahap selama 6 bulan. Berdasarkan prioritas permasalahan yang telah ditemukan dan sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pengusul dengan mitra, maka metode yang digunakan dalam PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan, monitoring, evaluasi, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan implementasi pendidikan partisipatif. Adapun materi yang akan disampaikan adalah konsep pendidikan partisipatif dan metode pembelajaran partisipatif. Sosialisasi akan dilaksanakan baik secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan, maupun melalui sistem daring. Untuk mendukung terlaksananya sosialisasi secara langsung, mitra menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Narasumber dan media pendukung sosialisasi disediakan oleh tim PKM. Sementara itu, dalam pelaksanaan sosialisasi secara daring sarana pendukung disediakan oleh mitra dan kelompok PKM. Model sosialisasi adalah model pembelajaran andragogi dan pembelajaran interaktif dengan lebih menekankan pada pengembangan potensi mitra. Luaran yang dihasilkan dari sosialisasi ini adalah tercapainya pemahaman fasilitator tentang konsep

Pelatihan akan dilaksanakan dengan teknis yang sama dengan sosialisasi. Pelatihan diberikan kepada para fasilitator Komunitas Omah Sinau. Keterampilan yang akan dilatihkan adalah teknik pembelajaran pembelajaran partisipatif dan metode pembelajaran partisipatif. Sarana dan prasarana pelatihan secara langsung atau tatap muka disediakan oleh mitra. Fasilitator dan narasumber disediakan oleh tim PKM. Model pelatihan lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta dengan memanfaatkan potensi yang ada. Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah penguasaan metode pembelajaran partisipatif oleh para fasilitator di Komunitas Omah Sinau. Monitoring dan Evaluasi akan dilakukan secara berkala di setiap akhir tahapan. Sedangkan

pendampingan dilakukan baik pada saat sosialisasi, pelatihan, maupun pasca pelatihan oleh Tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemic Covid-19 yang sampai saat ini masih belum berakhir tidak membuat Tim PKM dari UPGRIS pasif melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Meskipun kegiatan harus tertunda karena adanya pandemic, namun Tim tetap berupaya melaksanakan dengan maksimal. Kegiatan PKM dengan judul **Pemberdayaan Fasilitator Berperspektif Pendidikan Partisipatif di Komunitas Omah Sinau Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang** telah dilaksanakan. Pelaksanaan PKM di lapangan dimulai dengan tahap sosialisasi dan pelatihan pada hari Minggu, tanggal 8 Agustus. Kegiatan dilanjutkan pendampingan pada hari Minggu tanggal 15 Agustus 2021. Pada pertemuan pertama dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang Pendidikan berperspektif partisipatif kepada para fasilitator. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan pendampingan terhadap para peserta khususnya para fasilitator Komunitas Omah sinau dalam implementasi metode pembelajaran partisipatif. Kegiatan ini berempat di MADIN Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, yang merupakan salah satu tempat berkegiatan Komunitas Omah Sinau.

Peserta kegiatan PKM adalah para fasilitator komunitas Omah Sinau. Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada saat penerapan PPKM darurat ini menggunakan sistem blended. Sistem blended ini berarti tim pengabdian tidak semua hadir saat pelatihan. Tim Pengabdian hanya sebagian yang hadir secara offline (luring) saat pelatihan. Sebagian yang lain hadir secara online (daring) saat pelatihan. Sementara itu, peserta dihadirkan secara bergantian. Dari 20 peserta yang merupakan fasilitator di Komunitas Omah Sinau, 10 orang fasilitator hadir secara offline dan 10 lainnya hadir secara online. Pada hari berikutnya, peserta yang sebelumnya mengikuti secara online bergantian hadir secara offline untuk mengikuti materi hari kedua. Sedangkan peserta yang pada hari pertama mengikuti secara offline bergantian mengikuti secara online. Pemilihan pola kegiatan blended ini dilakukan

untuk tetap dapat melaksanakan protocol Kesehatan di tengah masa pandemic covid 19 ini. Materi disampaikan oleh tim PKM dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Materi hari pertama yang disampaikan terkait dengan dasar dan konsep pendidikan partisipati, serta metode pembelajaran partisipatif. Tim Pengabdi yang juga melibatkan mahasiswa dalam seluruh kegiatan PKM ini dan membagi tugas sesuai bidang keahliannya serta kompetensinya. Dalam kegiatan ini Tim PKM Universitas PGRI Semarang bersama mitra Komunitas Omah Sinau yang terletak di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang berhasil mencapai luaran yang telah dicapai adalah sebagai berikut.

1. 17 fasilitator atau 100% telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan Pendidikan partisipatif
2. Dari 17 fasilitator sekurang-kurangnya 80% telah memiliki pemahaman terkait konsep pendidikan partisipatif
3. Dari 17 fasilitator sekurang-kurangnya 80% telah memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran partisipatif

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PKM yang berjudul ‘Pelatihan Partisipatif Bagi Fasilitator Komunitas Omah Sinau di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang’ dilaksanakan secara blended, karena kondisi Pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Meskipun dilaksanakan secara blended, namun para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan baik secara daring maupun secara luring. Pelaksanaan secara daring dan luring diikuti oleh seluruh fasilitator Komunitas Omah Sinau, yakni 17 orang. Hasil dari PKM ini adalah seluruh fasilitator telah menerima sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan tentang Pendidikan Partisipatif. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan PKM ini di antaranya adalah tingginya antusiasme para fasilitator Komunitas Omah Sinau dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, besarnya dukungan dan motivasi yang kuat dari ketua Komunitas Omah Sinau

untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka pengembangan lembaga. Meskipun demikian, masih terdapat factor penghambat kegiatan, terutama saat pelaksanaan kegiatan *blended* yakni terbatasnya akses internet yang dimiliki oleh mitra

Saran

Berdasarkan pelaksanaan PKM tersebut, dapat disimpulkan bahwa para fasilitator masih perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait dengan konsep dan metode pembelajaran yang ramah anak sehingga pembelajaran di Komunitas Omah Sinau menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Sujimat, D. A. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, A. dan Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, G. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
sawang/54ff157da33311994250f8b8/menggagas-pendidikan-partisipatif
- Senowarsito. (2012). . *Provisi, Proteksi, dan Partisipasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP di Sekolah Model Ramah Anak di Kabupaten Magelang*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Shofa, J. N. (2020, Agustus 6). Retrieved from Beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/jayanty-nada-shofa/nasional/662935/pentingnya-model-pendidikan-partisipatif-dan-memerdekakan-siswa>